

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik (PP No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan). Dalam proses pembelajaran, guru tidak hanya berperan sebagai model atau teladan bagi siswa yang diajarnya, tetapi juga sebagai pengelola pembelajaran. Dengan demikian, efektivitas proses pembelajaran terletak di pundak guru. Oleh karenanya, keberhasilan suatu proses pembelajaran sangat ditentukan oleh kualitas atau kemampuan guru.¹

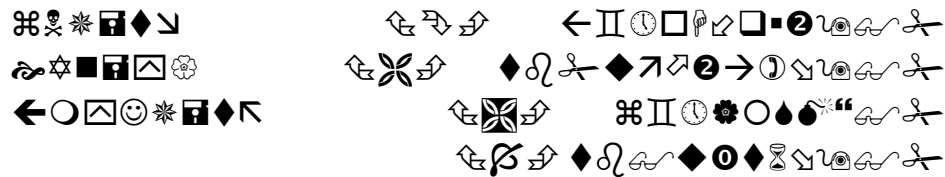
Matematika adalah salah satu mata pelajaran yang di ajarkan di MI/SD. Menurut kurikulum 2006 salah satu tujuan dari pembelajaran matematika di MI/ SD adalah agar peserta didik memiliki kemampuan memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konatau alogaritma, secara luwes, akurat, efesien, dan tepat dalam pemecahan masalah.²

¹ Suriansyah, Ahmad, dkk. *Strategi Pembelajaran*, (Banjarmasin: Universitas Lambung Mangkurat, 2009), h. 5

² Depdiknas, *Panduan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) SD/MI*, (Jakarta: BP.Dharma Bhakti, 2006), h. 30

Anak sering sekali menganggap matematika adalah mata pelajaran yang paling sulit untuk dipelajari, membosankan, tidak menyenangkan serta gurunya sangat menakutkan. Anggapan inilah yang menyebabkan anak semakin tidak berminat untuk belajar matematika sehingga mengakibatkan prestasi belajar matematika mereka menjadi rendah atau menurun. Padahal matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang sangat penting di dalam kurikulum.

Sebagaimana firman Allah dalam quran surah ar-Rahman yang berbunyi:



Kaitannya ayat ar-Rahman ini dengan Subjek Pendidikan adalah sebagai berikut :

- Kata ar-Rahman menunjukkan bahwa sifat-sifat pendidik adalah murah hati, penyayang dan lemah lembut, santun dan berakhlak mulia kepada peserta didiknya dan siapa saja yang menunjukkan profesionalisasi pada Kompetensi Personal
- Seorang guru hendaknya memiliki kompetensi paedagogis yang baik sebagaimana Allah mengajarkan al-Quran kepada Nabi-Nya.
- al-Quran menunjukkan sebagai materi yang diberikan kepada peserta didik adalah kebenaran/ilmu dari Allah (Kompetensi Profesional)
- Keberhasilan pendidik adalah ketika peserta didik mampu menerima dan mengembangkan ilmu yang diberikan, sehingga anak didik menjadi

generasi yang memiliki kecerdasan spiritual dan kecerdasan intelektual, sebagaimana penjelasan al-Bayan.

Kenyataan dilapangan pada pembelajaran matematika khususnya di kelas IV MIN Model Martapura, terhadap materi Operasi Hitung Penjumlahan Bilangan Bulat , sebagian besar siswa sering mengalami kesulitan dalam memahami operasi hitung seperti melakukan operasi positif dengan positif, positif dengan negative dan negatif dengan negatif. Hal ini disebabkan oleh guru yang belum menggunakan model pembelajaran dan masih menyampaikan materi pelajaran dengan menggunakan metode ceramah yang monoton tanpa melibatkan siswa dalam pembelajaran tersebut. Akibatnya membuat pembelajaran tidak efektif dan kurang menyenangkan, sehingga siswa kurang merespon serta sulit memahami konsep terhadap pelajaran yang disampaikan. Sehingga hasil belajar siswa kurang meningkat, ini disebabkan karena nilai matematika belum sepenuhnya mencapai standar ketuntasan belajar minimal (SKBM) yang diinginkan dan aktifitas belajar yang kurang meningkat dibandingkan dengan nilai mata pelajaran lain.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti berpendapat apabila dibiarkan berlarut-larut akan berdampak kurang baik yaitu siswa cenderung tidak aktif, tidak termotivasi dan cepat bosan karena belajar matematika tidak menarik dan tidak bermakna bagi anak.

Upaya mengatasi permasalahan ini salah satunya yang dapat dilakukan guru adalah dengan memperbaiki proses belajar mengajar melalui penggunaan pendekatan dan model pembelajaran. Salah satunya dengan

model pembelajara kooperatif tipe Student Team Achievement Division (STAD). Guru yang menggunakan STAD menyajikan informasi yang baru kepada siswa setiap minggu menggunakan presentasi verbal atau teks. Siswa dalam suatu kelas tertentu dipecah menjadi kelompok dengan anggota 4-5 orang, setiap kelompok harus heterogen dan terdiri dari laki-laki dan perempuan serta berasal dari berbagai suku, memiliki kemampuan tinggi sedang, dan rendah. Anggota teim menggunakan lembar kegiatan atau perangkat pembelajaran yang lain atau menuntaskan materi pelajaran dan kemudian saling membantu sama lain untuk memahami pelajaran melalui tutorial, diskusi dalam kelompok kuis. Pada akhir pertemuan pembelajaran dilakukan tes untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa serta masing-masing kelompok diberi penghargaan.³

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai: ***“Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Operasi Hitung Penjumlahan Bilangan Bulat Melalui Pendekatan Kooperatif Tipe STAD di Kelas IVD MIN Model Martapura.”***

Melalui pendekatan ini diharapkan dapat menciptakan pemahaman, perbaikan dalam sikap siswa serta dapat bekerja sama baik dalam lingkungan, sekolah pada khususnya dan lingkungan masyarakat pada umumnya.

³.Herdy 07.wordpress.com/2009/04/22 model-pembelajaran-stad,html,jam 11.00 hari kamis,20-2-2014

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka Permasalahan dalam penelitian ini dapat di identifikasikan sebagai berikut:

1. Masih banyak siswa yang keliru dalam melakukan operasi hitung penjumlahan bilangan bulat disebabkan kurangnya bimbingan yang khusus.
2. Belum ditemukannya strategi pembelajaran yang tepat dalam Operasi Hitung Penjumlahan Bilangan Bulat, sehingga pembelajaran masih bersifat monoton,

Rendahnya penguasaan dan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Matematika pada materi Operasi Hitung Penjumlahan Bilangan Bulat

C. Perumusan dan Pemecahan Masalah

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- a. Apakah penggunaan pendekatan kooperatif tipe *STAD* pada operasi hitung penjumlahan bilangan bulat dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas IV MIN Model Martapura?
- b. Apakah dengan penggunaan kooperatif tipe *STAD* pada operasi penjumlahan bilangan bulat dapat meningkatkan aktifitas guru ?

2. Pemecahan Masalah

Alternatif tindakan yang akan dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa tentang operasi hitung penjumlahan bilangan bulat di kelas IV MIN Model Martapura adalah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division (STAD)* Pemecahan masalah melalui model pembelajaran ini diharapkan dimasa mendatang akan berdampak positif pada siswa, karena siswa dapat belajar bersama secara berkelompok, membuat siswa aktif, terlibat langsung dalam pembelajaran serta siswa terbantu dalam memahami konsep yang sulit dan kompleks sehingga dapat merealisasikan kebutuhan siswa dalam belajar berpikir dan memecahkan masalah. Hal ini merupakan bagian penting dalam proses pembelajaran, di mana sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan anak, secara psikologis siswa membutuhkan bantuan guru dan juga teman kelompok sebayanya dalam kegiatan pembelajaran.

Upaya memecahkan masalah dalam penelitian tindakan kelas ini direncanakan dalam 2 siklus dengan empat kali pertemuan. Tahap perencanaan yang akan dilakukan adalah :

- a) Menyusun skenario pembelajaran dengan menggunakan penekatan Coopertiv learning tipe STAD.
- b) Membuat lembar observasi, baik untuk guru maupun siswa melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division(STAD)*.

- c) Mempersiapkan alat bantu atau media pembelajaran yang digunakan dalam proses belajar mengajar dan menyiapkan lembar kerja kelompok sesuai dengan materi.
- d) Menyusun alat evaluasi untuk mengukur peningkatan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah diberikan pendekatan (STAD).

Adapun langkah-langkah pada pembelajaran kooperatif tipe Student Teams Achievement Division (STAD) yang akan dilaksanakan pada penelitian tindakan kelas ini, yaitu:

- a. Membentuk kelompok yang anggotanya \pm 4 orang
- b. Guru menyajikan materi pelajaran
- c. Guru memberi tugas untuk dikerjakan, anggota kelompok yang mengetahui jawabannya memberikan penjelasan kepada anggota kelompok.
- d. Guru memberikan pertanyaan/kuis dan siswa menjawab pertanyaan/kuis dengan tidak saling bantu.
- e. Pembahasan kuis.
- f. Memberi hadiah
- g. Memberikan :
 - 1. Evaluasi hasil berupa soal tes evaluasi kerja kelompok dan soal kuis
 - 2. Evaluasi hasil berupa soal tes evaluasi
- h. Kesimpulan

D. Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan kooperatif tipe STAD pada operasi penjumlahan bilangan bulat dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV MIN Model Martapura Kabupaten Banjar

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian tindakan kelas ini adalah untuk mengetahui Peningkatan hasil belajar siswa melalui pembelajaran kooperatif tipe (STAD) pada operasi hitung penjumlahan bilangan bulat di kelas IV MIN Model Martapura Kabupaten Banjar .

F. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat PTK bagi guru maupun sekolah adalah sebagai bahan masukan dan informasi untuk dapat meningkatkan sistem pembelajaran khususnya pembelajaran matematika demi tercapainya tujuan pembelajaran yang optimal
2. Manfaat PTK bagi peneliti sebagai masukan untuk meningkatkan kemampuan dan pemahaman dalam bidang pendidikan
3. Manfaat PTK bagi siswa yakni siswa mendapatkan pengalaman belajar yang bermakna dan menyenangkan. Siswa yang dulunya takut belajar matematik menjadi senang belajar matematika.siswa menjadi lebih

aktif dalam kegiatan pembelajaran dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

G. Sistematika Penulisan

Proposal ini sebagai rancangan awal dari penelitian skripsi, untuk itu dirancang penulis skripsi ini terdiri dari 5(lima) bab.

Bab I Pendahuluan. Dalam bab diuraikan berkaitan dengan latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, cara memecahkan masalah, hipotesis tindakan, tujuan penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II Kajian Teori, berkaitan dengan model pembelajaran khususnya kooperatif tipe STAD, dan penerapan strategi STAD untuk meningkatkan hasil belajar operasi hitung penjumlahan bilangan bulat.

Bab III Metode Penelitian, Dalam bab ini memuat pendekatan penelitian, setting penelitian, persiapan PTK, subjek penelitian, sumber data, teknik dan alat pengumpulan data, teknik analisis data dan prosedur penelitian.

Bab IV laporan Hasil Penelitian, merupakan uraian tentang hasil temuan selama melaksanakan penelitian tindakan kelas, yang terdiri dari deskripsi setting penelitian, gambaran umum lokasi penelitian, deskripsi hasil penelitian, dan pembahasan.

Bab V Penutup di dalamnya berisi kesimpulan dan saran.